

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap lirik lagu No Doubt karya Muria Mardika menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, dapat disimpulkan bahwa lagu ini secara komprehensif merepresentasikan pesan semangat juang melalui struktur bahasa, simbol, dan makna mendalam yang tersusun dalam setiap bait liriknya. Hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) pada lirik-lirik tersebut membentuk narasi tentang proses pemulihan diri dari luka emosional menuju kebangkitan dan keteguhan diri. Lirik seperti “I’m broken”, “they tried to kill me”, hingga “No doubt I will survive” menunjukkan transformasi emosional tokoh yang awalnya hancur secara psikologis namun memilih untuk bangkit dan bertahan tanpa keraguan terhadap dirinya sendiri.

Lagu ini menyampaikan semangat juang dalam dimensi psikologis dan emosional, bukan dalam konteks fisik atau politis. Semangat yang diangkat adalah kekuatan batin untuk melawan rasa sakit, memulihkan harga diri, dan membentuk identitas yang lebih kuat setelah mengalami penderitaan. Lirik lagu No Doubt mengedepankan nilai ketabahan (resilience), kepercayaan diri (self-confidence), dan afirmasi terhadap harga diri sebagai bentuk dari semangat juang yang relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini.

Dari sudut pandang sosial dan budaya, lagu ini memiliki relevansi tinggi dengan kondisi masyarakat Indonesia. Sebagai negara yang tengah berkembang dan menghadapi berbagai tantangan struktural seperti ketimpangan ekonomi, tekanan sosial, serta keterbatasan akses terhadap keadilan dan kesejahteraan, masyarakat Indonesia terutama generasi muda diperlihatkan sebagai kelompok yang terus berjuang dalam sunyi. Lagu ini mencerminkan suara-suara yang tak terdengar itu, mengajak untuk tidak menyerah dan tetap melangkah meskipun dalam luka.

Selain itu, lagu ini juga selaras dengan isu-isu kontemporer seperti kesadaran akan kesehatan mental, ekspresi emosi secara terbuka, dan pentingnya menyembuhkan diri dari trauma personal. Pesan dari lirik lagu No Doubt menjadi

narasi alternatif yang memperkuat semangat penyembuhan dan pemberdayaan individu, serta membuka ruang refleksi akan pentingnya keberanian dalam mengatasi luka batin. Dalam masyarakat yang masih menormalisasi penderitaan atau mengabaikan kesehatan mental, lagu ini menjadi perlawanan artistik yang memvalidasi keberadaan pengalaman personal sebagai bagian dari perjuangan yang sah dan bermakna.

Melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, pesan-pesan semangat juang dalam lagu No Doubt dapat diuraikan secara mendalam melalui sistem tanda yang terstruktur. Relasi antara penanda dan petanda menunjukkan bahwa bahasa dalam musik tidak hanya menjadi alat komunikasi literal, tetapi juga sarana pembentukan makna simbolik dan konotatif yang sarat nilai dan emosi. Maka dapat disimpulkan bahwa lagu No Doubt adalah karya seni yang merepresentasikan proses perjuangan batin, keberanian dalam menghadapi penderitaan, dan pemulihan diri secara autentik yang semuanya sangat relevan dengan dinamika kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait agar nilai-nilai dari penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam konteks akademik maupun sosial.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian dengan menganalisis karya-karya musik lain yang memiliki tema perjuangan, trauma, atau pemulihan diri, dengan pendekatan interdisipliner seperti psikologi sastra, sosiologi musik, atau kritik feminis. Pendekatan semiotika juga dapat dikombinasikan dengan teori lain seperti Roland Barthes atau Peirce untuk memperkaya hasil analisis dan memperdalam pemaknaan simbolik dalam teks.
2. Bagi Kalangan Akademisi dan Institusi Pendidikan, disarankan agar karya musik populer seperti lagu No Doubt dijadikan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah apresiasi sastra atau analisis budaya populer. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan

reflektif terhadap bentuk-bentuk komunikasi budaya yang akrab mereka konsumsi setiap hari, serta mendorong kesadaran bahwa musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sarana ekspresi sosial dan perjuangan personal.

3. Bagi Musisi dan Seniman, lagu No Doubt menjadi contoh bahwa musik dapat berfungsi sebagai media ekspresi yang kuat dalam menyuarakan pengalaman emosional dan narasi pemberdayaan. Diharapkan para seniman terus menciptakan karya yang jujur, relevan, dan memiliki kekuatan naratif yang mampu menyentuh realitas hidup pendengarnya, terutama mereka yang berada dalam proses pemulihan atau perjuangan.
4. Bagi Masyarakat Umum, khususnya Generasi Muda, disarankan untuk menjadikan lagu ini sebagai refleksi bahwa setiap bentuk luka dan keraguan bisa menjadi sumber kekuatan. Lagu No Doubt menunjukkan bahwa semangat juang tidak selalu hadir dalam bentuk heroik yang besar, tetapi juga dalam bentuk keberanian sehari-hari untuk tetap hidup, tetap percaya pada diri, dan tidak menyerah pada luka masa lalu. Sikap ini penting untuk membentuk generasi yang kuat secara emosional, berpikir kritis, dan mampu membangun identitas diri secara sehat.

Dengan demikian, melalui penelitian ini dapat diambil pelajaran bahwa karya musik, ketika dianalisis secara kritis, dapat mengungkap makna-makna mendalam yang relevan dengan kehidupan sosial dan personal. Lagu No Doubt bukan hanya teks sastra dalam bentuk musik, melainkan juga sebagai media penyampai pesan perjuangan yang patut dihargai dan dikaji lebih jauh dalam ranah akademik maupun praktis.